

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDIT TENURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Pada Tahun 2014-2018)

Marisa Hafitriyani

mrshafitriyani@gmail.com

Intan Pramesti Dewi

Program Studi Akuntansi

STIE STAN Indonesia Mandiri, Jl. Belitung no.7 Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi berjumlah 48 perusahaan, dan diambil sampel sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling, Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dianalisis dengan spssversi 20. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit, dan *audit tenure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* dan Kualitas Audit

ABSTRACT

This research was conducted using the associative method. The population numbered 48 companies, and 13 companies were sampled using purposive sampling. The study was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014 to 2018. The type of data used in this study is secondary data analyzed with SPSS version 20. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis to test hypothesis.

Based on the research it can be concluded that, firm size and audit tenure simultaneously have a significant positive effect on audit quality. Partially, company size does not have a significant positive effect on audit quality, and audit tenure does not have a significant positive effect on audit quality.

Keyword: Company Size, Audit Tenure and Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Sikap kompeten serta independen memang sudah seharusnya dimiliki seorang auditor, seperti yang dijelaskan oleh Dewan Standar Profesional Akuntans Publik (2007-2008) dalam 5 prinsip dasar etika profesi akuntan, antara lain: prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, prinsip perilaku professional. Banyak kasus besar yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar di dunia yang menyebabkan kehancuran pada Klien dan atau Kantor Akuntan Publik tersebut.

Beberapa hasil dari penelitian yang dilakukan terkait kualitas audit Becker et al., (1998) dalam Sinaga (2012), menemukan bahwa KAP Big 4 cenderung memiliki tingkat kualitas audit yang lebih tinggi dibanding dengan KAP non-Big 4. Independensi auditor besar lebih terjaga karena rendahnya pengaruh ketergantungan ekonomi Auditor terhadap klien, dan auditor besar berpeluang mengalami kerugian lebih besar pada kasus kegagalan audit, bila dibandingkan 17 dengan auditor kecil sehingga jaminan atas kualitas audit lebih ditingkatkan (De Angelo's 1998 dalam Suseno 2013). Maka dari itu auditor dituntut tidak hanya dapat menjamin ada tidaknya salah saji, tetapi juga sikap profesional yang harus menjamin laporan audit yang bersih.

2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agent (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agent) untuk melaksanakan suatu jasa, dan dalam hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Darwis, 2012). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agent untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agent adalah pihak yang

menerima mandat, dengan demikian dapat disimpulkan agent bertindak sebagai pihak yang mengevaluasi informasi (Dewi Lestari, 2010 dalam Fiatmoko dan Anisykurlillah, 2015).

Panjaitan dan Chariri (2014) menyatakan bahwa tujuan teori agensi adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerja sama memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Septiadi et al., (2017) menjelaskan bahwa teori keagenan muncul ketika terjadi pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agent yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing.

2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Kane dan Vellury (2005), didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit demi mendapatkan kepastian bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan material yang disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan (Auditing Standar Boards, 2011).

Jatmika (2012) kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan keuangan auditn , dimana pada saat auditor melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik profesi yang relevan.

Kurnia (2014) kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat didalam sistem akuntansi kliennya. Dalam menemukan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional. Dan dalam melaporkan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain untuk kepentingan pribadi.

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap. Maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaiknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

Ukuran perusahaan merupakan proksivolatilitas operasional dan inventory contolability yang seharusnya dalam skala ekonomi besarnya perusahaan (Hutahaean, 2014).

Ambarwati et al., (2015), menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, $\text{rataTAt} = \text{Cat} - \text{Casht} - \text{CLt} + \text{DCLt} - \text{DEPt}$ 37 rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

2.4 Audit Tenure

Menurut yuniarti (2012) tenure adalah durasi dari hubungan antara auditor dengan klien. Audit tenure adalah lamanya waktu seseorang auditor bekerja dalam kontrak atau lamanya waktu auditor tersebut secara berturut turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Audit tenure biasanya dikaitkan dengan independensi, hubungan auditor dan klien yang panjang disinyalir dapat mengurangi independensi auditor.

care dan Simnett (2006) berpendapat terdapat dua hal yang menyebabkan hubungan negative antara hubungan auditor klien dengan kualitas audit, yaitu berkurangnya independensi dan kapasitas auditor dalam memberikan penilaian kritikal terhadap laporan keuangan klien. $\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$

Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan tenure yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam

memahami klien dan lingkungan bisnis. Tenure yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sebaliknya terkait dengan tenure dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan tenur singkat akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan public untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran Perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dan akuntabel dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya kepada publik. Hal ini disebabkan semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang kualitas audit dan sebaliknya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek kualitas audit. Maka ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang kompleks terhadap kualitas audit.

2.5.2 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

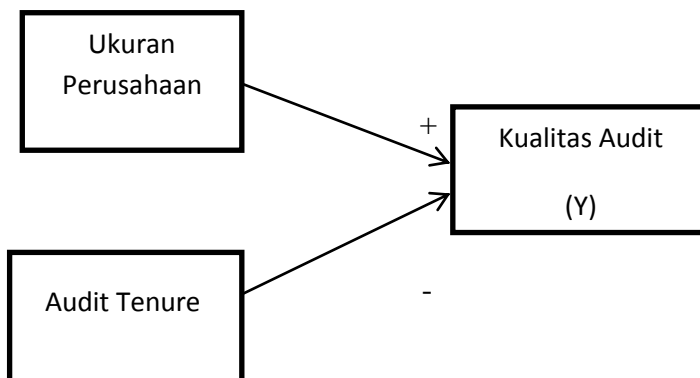
Audit tenure merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Lamanya hubungan kerjasama antara auditor dan klien dapat mengganggu independensi auditor sehingga mempengaruhi penilaian auditor dan klien dapat

mengganggu independensi auditor sehingga mempengaruhi penilaian auditor dalam menguji laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan timbulnya kecenderungan yang tinggi bagi auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen karena timbulnya hubungan kekerabatan diantara keduanya yang diakibatkan oleh tenure yang panjang maka auditor akan kehilangan independensinya sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit, oleh karena itu apabila audit tenure yang lama maka dapat mempengaruhi rendahnya kualitas audit

2.6 Model Analisis dan Hipotesis

2.6.1 Model Analisis

Berdasarkan uraian kerangka pada kerangka teoritis di atas, maka model analisis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2.6.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

H2 : Audit tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2014 sampai dengan 2018, dan diperoleh populasi sebanyak 48 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:88). Berdasarkan metode purposive sampling maka kriteria-kriteria untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan manufaktur property and real estate yang listing secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 hingga 2018. 2. Perusahaan manufaktur property and real estate yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit serta adanya kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode tahun 2014 hingga 2018. 3. Perusahaan manufaktur property and real estate yang laporan keuangannya disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2018.	48
2	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2014-2018.	35
3	Perusahaan manufaktur subsektor <i>Property and Real Estate</i> yang tidak	11

	memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti.	
Jumlah Perusahaan		13
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Total Sampel Tahun Pengamatan		65

Sumber : data diolah tahun 2020

3.2 Pengukuran Variabel

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Audit Tenure

Audit Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan perusahaan. Perusahaan Tenure adalah dengan menggunakan variabel dummy dimana jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang sama lebih dari 2 tahun diberi nilai satu – 1 (diduga KAP telah banyak mengetahui karakteristik perusahaan). Sedangkan perusahaan yang baru diaudit satu sampai dua tahun diaudit oleh KAP yang sama diberi nilai nol – 0 (diduga auditor belum mengetahui karakteristik perusahaan).

Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan total akrual, dimana semakin tinggi nilai akrual maka akan berhubungan dengan kegagalan audit atau dapat dikatakan semakin rendahnya kualitas

audit. Sedangkan semakin rendah nilai akrual maka dapat dikatakan semakin tingginya kualitas audit. Total akrual dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TA_t = \Delta CA_t - \Delta Casht - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEPt}$$

Keterangan :

ΔCA_t : Perubahan aset lancar tahun ke t.

$\Delta Casht$: Perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t.

ΔCL_t : Perubahan hutang lancar tahun ke t.

ΔDCL_t : Perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t.

$DEPt$: Beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t

Kualitas Audit

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Koefisien Korelasi

Tabel 2

Koefisien Korelasi Antar Variabel

		Kualitas_ Audit	Ukuran_ Perusahaan	Audit_ Tenure
Kualitas_Audit	Pearson Correlation	1	.030	.018
	Sig. (2-tailed)		.030	.053
	N	13	13	13
Ukuran_Perusaha an	Pearson Correlation	.030	1	.215
	Sig. (2-tailed)	.030		.481
	N	13	13	13
Audit_Tenure	Pearson Correlation	.018	.215	1
	Sig. (2-tailed)	.053	.481	
	N	13	13	13

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2 didapatkan koefisien korelasi antar ukuran perusahaan, audit tenure dan kualitas audit dengan besar koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1. Korelasi antar variabel ukuran perusahaan dengan kualitas audit bahwa nilai signifikan yang dimiliki berapada pada level 0.030 karena angka tersebut lebih kecil dari 0.05 maka korelasi memiliki hubungan yang signifikan .
2. Korelasi antar variabel audit tenure dengan kualitas audit bahwa nilai signifikan yang dimiliki berapada pada level 0.053 karena angka tersebut lebih kecildari 0.05 maka korelasi memiliki hubungan yang signifikan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters(a,b)	Mean	853833.08
	Std. Deviation	1771774.190
Most Extreme Differences	Absolute	.414
	Positive	.414
	Negative	-.298
Kolmogorov-Smirnov Z		1.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023

Dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan 0,05 dimana nilai tersebut sama dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,23. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal.

Uji Multijolinearitas

Tabel 4

Uji Multikornealitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-68433.479	1134905.748		-.060	.953		
	Ukuran_Perusahaan	.040	.044	.279	.913	.383	.095	1.048
	Audit_Tenure	744804.197	1761987.019	.129	.423	.681	.095	1.048

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yaitu 0,095 untuk variabel audit tenure.

Hasil Perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 0.10, yaitu 1.048 untuk variabel ukuran perusahaan dan 1.061 untuk variabel audit tenure. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikornealitas antar variabel dalam model regresi multikornealitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
 Hasil Uji Auto Korelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331(a)	.110	-.068	1831149.161	1.827

Hasil uji autokorelasi pada model summary, terlihat nilai DW sebesar 2.669. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 13 dan jumlah variabel bebas 2, yang didapatkan nilai dL sebesar 0,8612 dan nilai dU sebesar 1,5621. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk model regresi tersebut. Hal ini dikarenakan nilai $dU < DW < 4 - dU$. ($1,5621 < 1,827 < 2,4379$).

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6
 Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413913287240 8.435	2	2069566436204.218	.061	.055(a)
	Residual	335310725084 34.490	10	3353107250843.449		
	Total	376702053808 42.920	12			

Dari tabel 6 hasil uji F atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0.617 dengan tingkat signifikansi 0.055, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,061 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan uji F yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel ukuran perusahaan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Uji t (Uji Parsial).

Tabel 7

Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-						
		68433.479	1134905.748		-.060	.953		
	Ukuran_Perusahaan	.040	.044	.279	.091	.383	.954	1.048
	Audit_Tenure	744804.197	1761987.019	.129	.042	.681	.954	1.048

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai sebesar 0.091 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.383 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria uji t yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit

.Berdasarkan tabel hasil uji t di atas untuk variabel audit tenure diperoleh nilai sebesar 0.042 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.954 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria uji t yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa audit tenure berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331(a)	.110	-.068	1831149.161

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.110 \times 100 \%$$

$$= 11\%$$

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui koefisien determinasi adalah 11%. hal ini berarti bahwa 11% kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan audit tenure sedangkan sisanya sebesar 89% dijelaskan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan berpengaruh positif signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan *Property and Real Estate*.

***Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan berpengaruh positif signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan *Property and Real Estate*.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan berpengaruh positif signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan *Property and Real Estate*.

Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan berpengaruh positif signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan *Property and Real Estate*.

7. DAFTAR PUSTAKA

Abdillah Dan Sabeni, 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP. Dipenogoro Journal Of Accounting.

Care Dan Simnett, 2006, Audit Partner Tenure And Audit Quality The Accounting Review. Febriyanti Dan Mertha, 2014, Pengaruh Independensi, Due Profesional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Akuntansi.

Fiatmoko Dan Anisykurlillah, 2015, Faktor – Faktor Yang berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan pada perusahaan perbankan, Accountinganalysis Journal.

Fitriani Dan Zulaikha, 2014, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia, Dipenogoro

Journal Accounting Giri, 2010, pengaruh tenure kantor akuntan public dan reputasi KAP terhadap kualitas audit, symposium Nasional Akuntansi

Hamid, 2013, pengaruh tenure KAP dan ukuran KAP terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI),

Jurnal akuntansi Hartadi, 2018, pengaruh fee audit , rotasi, rotasi KAP dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di BEI, jurnal ekonomi dan keuangan